

Kontribusi Sejarah Pendidikan Islam 750–1350 M terhadap Pembentukan Sistem Pendidikan Islam Masa Kini: Tinjauan Hakikat dan Ruang Lingkup

Andis Suha Fadhilah, Sugeng Listyo Prabowo

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

Abstrak

Jurnal ini membahas Kontribusi Sejarah Pendidikan Islam pada periode 750–1350 M terhadap pembentukan sistem pendidikan Islam masa kini dengan meninjau hakikat dan ruang lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan sejarah pendidikan Islam dari masa klasik (750–1350 M), pertengahan, hingga modern, serta menganalisis perubahan signifikan yang terjadi dalam sistem pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa klasik berkembang seiring dengan penyebaran Islam, dengan fokus utama pada pengajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan dimulai secara informal di rumah, kemudian berlanjut di masjid sebagai pusat pendidikan utama yang juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti matematika dan astronomi. Madrasah yang didirikan pada masa Dinasti Abbasiyah menjadi lembaga formal yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun duniawi. Kontribusi pendidikan Islam klasik ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan sistem pendidikan Islam masa kini yang terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan global dan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Masa Klasik, Sistem Pendidikan

Histori Artikel

Diterima 14 September 2025, Direvisi 23 Oktober 2025, Disetujui 31 Oktober 2025, Dipublikasi 31 Oktober 2025.

***Penulis Koresponden:**

andissuha123@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/bngjm276>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari perkembangan peradaban Islam sepanjang sejarah. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan telah menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter, penyebaran ilmu, dan pembangunan masyarakat. Salah satu periode paling gemilang dalam sejarah pendidikan Islam terjadi antara tahun 750 hingga 1350 M, yaitu masa yang dikenal sebagai *Zaman Keemasan Islam* (Golden Age)¹ Pada masa ini, pendidikan berkembang pesat baik dari sisi institusi, kurikulum, maupun metode, serta melahirkan ilmuwan-ilmuwan besar yang pengaruhnya terasa hingga kini.

Hakikat pendidikan Islam pada masa tersebut tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai adab, spiritualitas, dan pengembangan akal yang seimbang dengan wahyu. Pendidikan dipandang sebagai ibadah, dan guru dianggap sebagai pewaris para nabi. Ruang lingkup pendidikan pada era ini pun mencakup ilmu agama (naqli) dan ilmu rasional ('aqli), yang menandakan keterbukaan dan keluasan pandangan para ulama terhadap ilmu pengetahuan secara holistik.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi serta kemajuan teknologi, sistem pendidikan Islam masa kini harus mampu mengadopsi dan mengadaptasi nilai-nilai, metode, dan kurikulum dari pendidikan Islam klasik agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi Muslim yang berkarakter dan berpengetahuan luas. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai kontribusi sejarah pendidikan Islam pada masa klasik sangat penting sebagai landasan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam modern yang holistik dan adaptif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif hakikat dan ruang lingkup pendidikan Islam pada masa klasik serta kontribusinya terhadap pembentukan sistem pendidikan Islam masa kini, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesinambungan dan dinamika pendidikan Islam dari masa lalu hingga sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif dengan pendekatan *library research* atau kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sejarah pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap sistem pendidikan kontemporer melalui analisis deskriptif yang bersifat naratif dan interpretatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen sejarah, dan literatur relevan lainnya yang membahas perkembangan pendidikan Islam pada masa 750–1350 M serta kaitannya dengan pendidikan Islam masa kini. Proses analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mendalam untuk mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mengelompokkan makna-makna penting dalam teks yang berkaitan dengan hakikat dan ruang lingkup pendidikan Islam pada masa tersebut. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka guna memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi. Metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi historis dan konseptual secara komprehensif tanpa keterbatasan ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan gambaran holistik tentang kontribusi sejarah pendidikan Islam dalam membentuk sistem pendidikan Islam masa kini.

¹ Samudra Eka Cipta and Pendi Kurniawan, "Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Daulah Abbasiyah (750-1280M) Sebagai Tonggak Awal Lahirnya Sistem Pendidikan Modern" 1, no. 7 (2024): 852–60.

² Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam, Membangun Relevansi Masa Lalu Dengan Masa Kini Dan Masa Depan*, Perdana Publishing, 2018.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Pendidikan Islam pada Masa Klasik

Hakikat pendidikan Islam pada masa klasik merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Pendidikan pada masa ini berfokus pada pengajaran nilai-nilai keimanan dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam metode pengajaran yang menerapkan pendekatan langsung, interaktif, dan aplikatif³

Masjid menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum seperti matematika dan kedokteran. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, hafalan, pengulangan, dan evaluasi, yang semuanya bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pendidikan Islam klasik juga menekankan fleksibilitas dalam penyampaian materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi efektif dan bermakna⁵

2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam Masa Klasik

Ruang lingkup pendidikan Islam klasik (750–1350 M) meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut:

- Lembaga Pendidikan.** Pendidikan dilakukan di berbagai lembaga seperti masjid (sekolah masjid), kuttab atau maktab (sekolah menulis), madrasah, perpustakaan, dan tempat diskusi seperti halaqah (lingkaran belajar). Masjid berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama dan umum, sedangkan madrasah menjadi lembaga formal yang mengajarkan ilmu-ilmu syariat dan teologi secara lebih terstruktur⁶
- Kurikulum Pendidikan:** terbagi menjadi dua periode, sebelum dan sesudah berdirinya madrasah. Sebelum madrasah, pendidikan rendah untuk masyarakat umum fokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an, sejarah, dan ilmu agama dasar, sedangkan pendidikan untuk kalangan istana menitikberatkan pada ilmu kepemimpinan, peperangan, dan sejarah selain ilmu agama. Setelah berdirinya madrasah, kurikulum lebih menitikberatkan pada ilmu syariat dan teologi, meski pelajar tetap bebas mempelajari ilmu umum secara mandiri.
- Metode Pembelajaran:** meliputi ceramah, diskusi, hafalan, dan penulisan (imla'). Sistem halaqah memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid dalam lingkaran belajar yang fleksibel, di mana murid bebas memilih guru dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan
- Tingkat Pendidikan,** Pendidikan Islam klasik mencakup jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Transisi antar jenjang bersifat fleksibel dan didasarkan atas inisiatif individu, dengan pendidikan tinggi yang lebih menekankan kebebasan memilih ilmu dan guru⁷

³ Ahmad Mudzakkir, Wahyuddin Naro, and Muhammad Yahdi, "Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern," 2024.

⁴ Surono Surono and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi, "Pendidikan Islam Klasik : Model Dan Karakteristik," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (October 5, 2021): 79–94, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.23>.

⁵ Muhammad Yunus Ibrahim, "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik Evolution of Classical Islamic Education Institutions," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan , Sosial dan Kebudayaan* 7 nomer 1 (2020), <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v7i1.2059>.

⁶ Fathurahman Fathurahman, "LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DALAM SEJARAH ISLAM PERIODE KLASIK," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 30, 2018): 128–42, <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.357>.

⁷ Nelly, "Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik, Pertengahan Hingga Masa Modern," *Journal on Education* 6 Nomer 2 (February 2024).

- e. Peran Perpustakaan dan Pusat Riset. Perpustakaan umum berperan sebagai pusat riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, mendukung kegiatan ilmiah dan intelektual kalangan cendekiawan Islam⁸

Secara keseluruhan, ruang lingkup pendidikan Islam pada masa klasik sangat luas, dinamis, dan terbuka terhadap berbagai bentuk ilmu pengetahuan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencapaian intelektual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan masyarakat yang beradab dan bertakwa.

3. Metodologi dan Pendekatan Pengajaran

Metodologi dan pendekatan pengajaran dalam pendidikan Islam klasik didasarkan pada tiga metode utama, yaitu metode lisan, hafalan, dan tulisan. Metode lisan atau *al-sama'* merupakan cara pengajaran yang pertama kali digunakan Nabi Muhammad SAW, di mana guru membacakan pelajaran dari hafalannya atau kitab, dan murid mendengarkan dengan seksama. Metode hafalan menekankan pengulangan dan penguasaan teks, terutama Al-Qur'an dan hadis, sehingga materi pembelajaran melekat kuat dalam ingatan peserta didik. Metode tulisan melibatkan penyalinan karya ulama yang tidak hanya berfungsi sebagai penggandaan buku teks, tetapi juga sebagai proses intelektualisasi ilmu. Selain itu, metode diskusi juga sangat penting dalam pendidikan Islam klasik, digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan pengamalan ilmu, terutama dalam ilmu fiqh dan filsafat.

Dalam konteks modern, metodologi pengajaran klasik ini telah mengalami modernisasi dengan penggabungan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, platform kelas virtual, dan webinar yang memudahkan akses dan pemahaman materi. Kurikulum juga mengalami pengembangan dengan memasukkan ilmu pengetahuan modern dan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kerja sama, dan kreativitas. Pendekatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif, mengedepankan interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital.

Dengan demikian, metodologi pendidikan Islam klasik yang tradisional dan tekstual diperkaya dengan pendekatan modern yang interaktif dan teknologi, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang holistik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. Relevansi dan Kontribusi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Meskipun telah berlalu lebih dari tujuh abad, sistem pendidikan Islam pada periode 750–1350 M tetap memiliki kontribusi besar dan relevansi yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan Islam masa kini. Nilai-nilai, metode, dan struktur pendidikan klasik dapat dijadikan fondasi dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang lebih utuh, holistik, dan kontekstual di era modern.

- a. Kurikulum Holistik dan Interdisipliner. Sistem pendidikan Islam klasik menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan lain seperti sains, matematika, dan bahasa. Pendekatan ini diadopsi dalam kurikulum modern untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan secara menyeluruh⁹
- b. Landasan Nilai dan Karakter Pendidikan. Pendidikan Islam klasik menekankan nilai-nilai tarbiyah (pendidikan holistik), tazkiyah (penyucian jiwa), dan ta'dib (internalisasi adab), yang menjadi dasar pembentukan karakter dan moral peserta didik di sistem pendidikan Islam

⁸ Zainal Abidin, Tobibatussaadah, *Sejarah Pendidikan Islam Studi Dinamika Sosial-Intelektual Dan Transformasi Kelembagaan* (Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2023).

⁹ Nola Ariesta Elvan and Duski Samad, "Sejarah Pendidikan Islam Dari Klasik, Pertengahan, Dan Modern" 1 (2024).

modern. Nilai-nilai ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan integritas, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas¹⁰

- c. Metodologi Pengajaran Tradisional yang Adaptif. Metode pengajaran klasik seperti ceramah, hafalan, diskusi, dan penulisan (imla') masih digunakan dan dikembangkan dengan integrasi teknologi modern, misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, kelas virtual, dan platform online. Hal ini meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan Islam masa kini¹¹
- d. Pengembangan Keterampilan Abad 21. Sistem pendidikan Islam masa kini menambahkan fokus pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang penting untuk menghadapi tantangan masyarakat modern. Pendekatan pembelajaran aktif dan proyek kolaboratif melengkapi metode klasik agar pendidikan Islam relevan dengan perkembangan zaman
- e. Institusi Pendidikan Formal dan Informal. Model lembaga pendidikan seperti madrasah dan pesantren yang berkembang pada masa klasik menjadi cikal bakal lembaga pendidikan Islam sekarang. Sistem ini terus mengalami adaptasi agar sesuai dengan konteks sosial dan teknologi modern, sambil menjaga nilai-nilai tradisional Islam

Secara keseluruhan, sejarah pendidikan Islam pada periode 750–1350 M memberikan fondasi nilai, metode, kurikulum, dan lembaga yang menjadi sumber utama bagi sistem pendidikan Islam modern. Integrasi nilai-nilai klasik dengan teknologi dan kebutuhan zaman menjadikan pendidikan Islam masa kini relevan, adaptif, dan mampu membentuk generasi yang berkarakter dan berpengetahuan luas.

5. Tinjauan Perbandingan Antara Pendidikan Islam Klasik dan Modern

Tinjauan perbandingan antara pendidikan Islam klasik dan modern menunjukkan perbedaan mendasar dalam tujuan, kurikulum, metode, dan lembaga pendidikan. Pendidikan Islam klasik lebih menitikberatkan pada pengembangan spiritual dan moral melalui pengajaran agama yang mendalam, dengan fokus utama pada Al-Qur'an, Hadis, dan pembentukan akhlak. Sistem ini bersifat fleksibel, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kesadaran insan sebagai makhluk beriman. Lembaga pendidikan pada masa klasik seperti madrasah, pesantren, dan masjid menjadi pusat pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum secara terbatas

Sebaliknya, pendidikan Islam modern menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan teknis untuk menjawab tuntutan masyarakat global yang semakin kompleks. Kurikulum modern lebih terstruktur dan formal, mengadopsi sistem klasikal dengan penggunaan meja, kursi, papan tulis, serta media pembelajaran modern. Metode pengajaran juga berkembang menjadi lebih variatif seperti diskusi, praktek, dan evaluasi formal, yang menekankan aspek kognitif dan profesionalisme. Lembaga pendidikan Islam modern meliputi madrasah modern, sekolah Islam terpadu, dan Islamic boarding school yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan standar pendidikan nasional dan internasional¹²

Perbedaan lain terletak pada pengukuran keberhasilan pendidikan. Pendidikan klasik menilai keberhasilan berdasarkan perubahan perilaku dan kesadaran moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pendidikan modern lebih menekankan pada pencapaian

¹⁰ Abdul Gaffar Haris, "REVITALISASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INDONESIA MASA KINI MENUMBUHKAN PENDIDIKAN ISLAM YANG BERBASIS NILAI DAN KARAKTER," n.d.

¹¹ Anggie Sri Utari, Misra Nova Dayantri, and Fatma Yulia, "KONSEP METODOLOGI PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA MODERN," *Reflektika* 19, no. 1 (June 20, 2024): 141, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1719>.

¹² Ummul Khair, Lukman Asha, "Evolusi Pendidikan Islam: Dari Tradisi Klasik Ke Pembaruan Kontemporer," *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 19 No. 2 (Desember 2023).

prestasi akademik dan formalitas birokrasi. Meskipun pendidikan Islam modern membawa pembaruan, tantangan muncul dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan modern agar tujuan pembentukan karakter dan keimanan tetap terjaga

Dengan demikian, pendidikan Islam klasik dan modern memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing yang saling melengkapi dalam membentuk generasi Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

6. Implikasi dan Arah Pengembangan Pendidikan Islam

Implikasi dan arah pengembangan pendidikan Islam masa kini dan masa depan menuntut pendekatan yang holistik dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, tidak hanya dari segi pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta tantangan global. Kurikulum pendidikan Islam perlu terus diperbarui agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pasar kerja, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat agar peserta didik siap menghadapi kompleksitas kehidupan modern¹³

Selain itu, pengembangan pendidikan Islam harus mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti pelestarian lingkungan, toleransi, dan nasionalisme melalui pendekatan ekoteologi yang mengaitkan ajaran Islam dengan kesadaran ekologis dan sosial. Lembaga pendidikan Islam juga diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan yang berorientasi pada mutu dan keberagaman, serta mampu beradaptasi dengan era disrupsi teknologi dan perubahan sosial yang cepat¹⁴

Secara strategis, arah pengembangan pendidikan Islam mencakup peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta peningkatan kolaborasi antar lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan terkait. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat identitas Islam sekaligus meningkatkan daya saing peserta didik di tingkat nasional dan global.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam pada masa klasik (750–1350 M) memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembentukan sistem pendidikan Islam masa kini. Pada masa tersebut, pendidikan Islam berkembang dengan menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta pembentukan karakter dan moral peserta didik secara holistik. Lembaga-lembaga seperti madrasah dan masjid berperan sebagai pusat pendidikan yang efektif dengan metode pengajaran yang interaktif dan fleksibel. Nilai-nilai, kurikulum, serta metode pendidikan klasik ini menjadi fondasi utama yang terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman modern, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang sejarah pendidikan Islam klasik sangat penting untuk mengarahkan pengembangan pendidikan Islam masa kini agar tetap relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan generasi Muslim yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Dukroini, Bayu Mujrimin, and Miza Opiyanti. "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Disrupsi," 2023.

¹³ Afri Eki Rizal, "Reformasi Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan," n.d.

¹⁴ Dukroini Ali, Bayu Mujrimin, and Miza Opiyanti, "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Disrupsi," 2023.

- Asari, Hasan. *Sejarah Pendidikan Islam, Membangun Relevansi Masa Lalu Dengan Masa Kini Dan Masa Depan*. Perdana Publishing, 2018.
- Cipta, Samudra Eka, and Pendi Kurniawan. "Perkembangan Pendidikan Masa Dinasti Daulah Abbasiyah (750-1280M) Sebagai Tonggak Awal Lahirnya Sistem Pendidikan Modern" 1, no. 7 (2024): 852–60.
- Elvan, Nola Ariesta, and Duski Samad. "Sejarah Pendidikan Islam Dari Klasik, Pertengahan, Dan Modern" 1 (2024).
- Fathurahman, Fathurahman. "Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Sejarah Islam Periode Klasik." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 30, 2018): 128–42. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.357>.
- Haris, Abdul Gaffar. "Revitalisasi Pemikiran Pendidikan Islam Klasik Dalam Konteks Pendidikan Indonesia Masa Kini Menumbuhkan Pendidikan Islam yang Berbasis Nilai dan Karakter." n.d.
- Ibrahim, Muhammad Yunus. "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik Evolution of Classical Islamic Education Institutions." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan , Sosial dan Kebudayaan* 7 nomer 1 (2020). <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v7i1.2059>.
- Mudzakkir, Ahmad, Wahyuddin Naro, and Muhammad Yahdi. "Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern," 2024.
- Nelly. "Sejarah Pendidikan Islam Mengulas Perjalanan Dari Masa Klasik, Pertengahan Hingga Masa Modern." *Journal on Education* 6 Nomer 2 (February 2024).
- Rizal, Afri Eki. "Reformasi Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan," n.d.
- Surono, Surono, and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi. "Pendidikan Islam Klasik : Model Dan Karakteristik." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (October 5, 2021): 79–94. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v2i2.23>.
- Ummul Khair, Lukman Asha. "Evolusi Pendidikan Islam: Dari Tradisi Klasik Ke Pembaruan Kontemporer." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan* 19 No. 2 (Desember 2023).
- Utari, Anggie Sri, Misra Nova Dayantri, and Fatma Yulia. "Konsep Metodologi Pendidikan Islam Klasik dan Relevansinya Dengan Masa Modern." *Reflektika* 19, no. 1 (June 20, 2024): 141. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1719>.
- Zainal Abidin, Tobibatussaadah. *Sejarah Pendidikan Islam Studi Dinamika Sosial-Intelektual Dan Tranformasi Kelembagaan*. Lampung: CV. Laduny Alifatama, 2023.